
PENGUATAN KAMPANYE RAMAH ANAK: INTERNALISASI NILAI ANTI-BULLYING DI PESANTREN MINHAJUL HUDA

Eka Ariyanti*

Hukum Keluarga Islam, Ahwal Al-Syakhshiyah., STAINU Kotabumi, Lampung Utara. Indonesia

Email : ekaariyanti206@gmail.com

*ekaariyanti206@gmail.com

Received: 12 Oktober 2025

Revised: 09 Desember 2025

Published: 01 April 2026

Abstrak

Praktik perundungan (bullying) masih kerap dijumpai di lingkungan pesantren dan sering kali dianggap sebagai bentuk keakraban antarsantri. Fenomena ini menegaskan perlunya langkah strategis untuk menumbuhkan kesadaran dan menanamkan nilai-nilai anti-bullying melalui pendekatan pendidikan yang kontekstual dan menyentuh realitas kehidupan santri. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat kampanye pesantren ramah anak dengan menekankan internalisasi nilai anti-bullying di Pesantren Minhajul Huda. Kegiatan dilakukan melalui model KKN tematik berbasis partisipasi, yang melibatkan secara aktif para pengasuh, santri, serta mahasiswa. Tahapan kegiatan meliputi observasi lapangan, penyuluhan nilai anti-bullying, pelatihan berbasis praktik sosial seperti *role play* dan diskusi tematik, serta sesi refleksi dan pendampingan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap santri terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, serta saling menghargai. Santri mulai menyadari bahwa perilaku mengejek, mengucilkan, maupun melakukan kekerasan verbal merupakan tindakan bullying yang harus dicegah. Melalui kegiatan kampanye, refleksi nilai, dan keterlibatan langsung, para santri memperlihatkan antusiasme, empati, serta kesiapan untuk menjadi pelopor perubahan positif di lingkungan pesantren. Pihak pengurus pesantren juga berinisiatif melakukan tindak lanjut, seperti membentuk *Tim Santri Ramah Anak* dan mengadakan kajian rutin tentang etika pergaulan. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai anti-bullying dapat berjalan efektif apabila dilaksanakan secara partisipatif, reflektif, dan terintegrasi dengan aktivitas sosial serta keagamaan pesantren. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya budaya ramah anak sebagai bagian dari pembinaan karakter santri di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Pesantren Ramah Anak, Nilai Anti-Bullying, Pendidikan Karakter, Partisipatif, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Bullying practices are still frequently found in Islamic boarding schools (pesantren) and are often perceived as a form of closeness among students. This phenomenon highlights the urgent need for strategic efforts to raise awareness and internalize anti-bullying values through educational approaches that are contextual and relevant to students' daily lives. This community service program aimed to strengthen the child-friendly

pesantren campaign by promoting the internalization of anti-bullying values at Minhajul Huda Islamic Boarding School. The activities were implemented through a participatory thematic community service model (KKN) involving caretakers, students, and university participants. The stages of implementation included field observation, dissemination of anti-bullying values, practice-based training such as role play and thematic discussions, followed by reflection and mentoring sessions. The results revealed an improvement in students' awareness and attitudes toward the importance of creating a safe, inclusive, and respectful learning environment. Students began to realize that acts such as teasing, exclusion, and verbal aggression constitute bullying behaviors that must be prevented. Through campaigns, value reflections, and participatory activities, the students demonstrated enthusiasm, empathy, and readiness to act as change agents within the pesantren community. Furthermore, the pesantren administrators initiated sustainability efforts, including the establishment of a Child-Friendly Santri Team and regular study sessions on social ethics. Overall, this program proved that the internalization of anti-bullying values can be effectively achieved through participatory, reflective, and integrated approaches within the social and religious life of the pesantren. The program has fostered collective awareness of the importance of a child-friendly culture as part of character education and the development of a positive learning environment in Islamic boarding schools.

Keywords: *Child-Friendly Pesantren, Anti-Bullying Values, Character Education, Participatory Approach, Community Service*

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) masih menjadi masalah serius di dunia pendidikan Indonesia, termasuk di lingkungan pesantren. (Rahmawati, 2024) Meskipun pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pembinaan moral dan karakter, praktik bullying tetap muncul dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Fenomena ini sering dianggap sebagai bagian dari budaya keakraban antar-santri, sehingga menimbulkan tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan nyaman (Emilda. 2022). Data menunjukkan bahwa tingkat bullying di madrasah maupun pesantren sekitar 6,25%, yang meskipun lebih rendah dibanding sekolah umum, tetap membutuhkan perhatian serius agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mental, perkembangan karakter, dan motivasi belajar santri (Fauzi, 2024)

Menurut teori moral Kohlberg, perkembangan moral anak berlangsung melalui tahapan tertentu yang dipengaruhi pendidikan dan lingkungan. Jika nilai anti-bullying dapat diinternalisasikan secara efektif, santri dapat mencapai tahap *post-conventional*, di mana pengambilan keputusan etis dilakukan berdasarkan kesadaran internal mengenai kebaikan bersama, bukan karena tekanan eksternal (Asfiah, 2023). Selain itu, teori ecological system Bronfenbrenner menekankan

bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh sistem lingkungan, termasuk keluarga, sekolah/pesantren, komunitas, dan kebijakan kelembagaan (Nurhalimah, 2024). Dalam konteks pesantren, peran *mesosystem* sangat penting untuk membentuk interaksi sosial dan mendukung perilaku prososial santri.

Walaupun beberapa pesantren telah melaksanakan program pembinaan akhlak, praktik bullying tetap muncul, dipicu budaya senioritas, perbedaan latar belakang sosial, dan kurangnya empati antar-santri (Madian, M. M., Khasanah, S. U., & Nahuda., 2023). Oleh karena itu, strategi sistematis diperlukan untuk memperkuat kampanye ramah anak melalui internalisasi nilai anti-bullying. Kampanye ini tidak hanya menekankan penolakan bullying, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian sosial, empati, tanggung jawab moral, dan sikap saling menghargai antar-santri (Hisbidaturrosidah, 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis hambatan dalam pelaksanaan kampanye ramah anak, mengidentifikasi nilai anti-bullying yang sesuai dengan kultur lokal Pesantren Minhajul Huda, serta merumuskan strategi penguatan yang efektif. Dengan pendekatan *KKN tematik partisipatif*, seluruh elemen pesantren, termasuk pengasuh, santri, dan mahasiswa, dilibatkan sehingga nilai anti-bullying dapat diinternalisasikan melalui pengalaman nyata sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik terkait pendidikan karakter dan pesantren, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dalam menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan ramah anak (Aprilianto, 2023)

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan model KKN tematik partisipatif untuk memperkuat kampanye ramah anak melalui internalisasi nilai anti-bullying di Pesantren Minhajul Huda. Mahasiswa dan dosen berperan sebagai fasilitator, sedangkan santri, ustaz/ustazah, dan pengurus pesantren menjadi mitra aktif. Tujuan metode ini adalah membangun kesadaran kolektif dan mendorong perubahan perilaku terhadap bullying melalui kegiatan edukatif, reflektif, dan aplikatif berbasis nilai keislaman dan kemanusiaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu persiapan dan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara untuk memetakan bentuk bullying dan pola interaksi sosial, penyusunan modul serta media kampanye “Pesantren Ramah Anak dan Anti-Bullying”; pelaksanaan program edukatif berupa workshop, penyuluhan, simulasi, permainan edukatif, kelas reflektif, kampanye kreatif (poster, video, slogan), dan pembentukan duta santri ramah anak; pendampingan dan pembiasaan nilai melalui mentoring, diskusi reflektif mingguan, serta pembinaan

karakter berbasis Islam; serta evaluasi dan refleksi kegiatan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk menilai peningkatan pengetahuan, sikap, dan perubahan interaksi sosial santri. Metode ini menghasilkan modul edukatif anti-bullying, media kampanye karya santri, dan pedoman pembinaan karakter ramah anak yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye ramah anak yang dilaksanakan di Pesantren Minhajul Huda berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai anti-bullying. Dari 100 responden yang mengisi kuesioner dengan skala Likert 1–5, 78% santri menyatakan bahwa mereka memahami prinsip-prinsip anti-bullying setelah mengikuti kampanye. Hal ini mengindikasikan efektivitas program dalam menanamkan kesadaran mengenai pentingnya menghargai teman dan mencegah tindakan bullying di lingkungan pesantren.

Selain itu, data juga menunjukkan bahwa 65% santri pernah mengalami atau menyaksikan bullying, baik secara langsung maupun tidak langsung. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kesadaran telah meningkat, masih terdapat praktik bullying yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Penemuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya intervensi lingkungan belajar untuk membentuk perilaku sosial positif pada anak (Lickona, 1991).

Berikut adalah tabel ringkasan hasil penelitian:

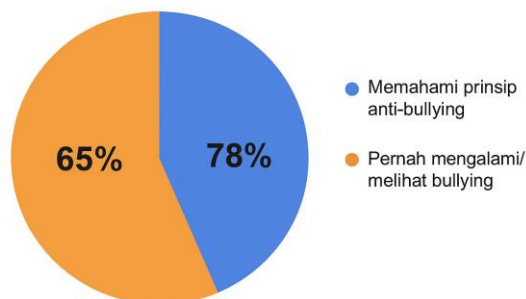
A. Tabel data Pesantren Minhajul Huda berhasil meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai anti-bullying

Variabel	Jumlah Responden	Persentase (%)
Memahami prinsip anti-bullying	78	78%
Pernah mengalami/melihat bullying	65	65%

Dari tabel di atas, terlihat jelas perbedaan antara tingkat pemahaman santri dengan pengalaman mereka terkait bullying. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai anti-bullying perlu terus diperkuat melalui kegiatan praktik, simulasi, dan pendampingan yang konsisten.

Untuk mempermudah interpretasi, berikut grafik hasil penelitian:

Persentase Pemahaman dan Pengalaman Bullying



Gambar 1.1 di atas menunjukkan persentase santri yang memahami prinsip anti-bullying (78%) dibandingkan dengan persentase yang pernah mengalami atau menyaksikan bullying (65%).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kampanye ramah anak di Pesantren Minhajul Huda cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap nilai anti-bullying. Namun, karena masih terdapat pengalaman bullying di kalangan santri, perlu dilakukan penguatan program melalui strategi partisipatif seperti diskusi kelompok, role play, dan monitoring berkelanjutan agar internalisasi nilai anti-bullying dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Hasil kualitatif mendukung temuan tersebut. Selama kegiatan kampanye, santri menunjukkan antusiasme tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kesediaan untuk mempraktikkan prinsip anti-bullying dalam interaksi sosial mereka. Kegiatan seperti shalawat bersama, kajian hadist tentang persaudaraan, gotong royong, serta sosialisasi di kelas diniyah berhasil menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa metode partisipatif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan penerimaan nilai-nilai anti-bullying di kalangan santri.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan nilai anti-bullying, terutama di kalangan santri baru atau yang memiliki pengalaman sebelumnya dengan bullying. Oleh karena itu, perlu dilakukan **strategi penguatan program** yang lebih sistematis, seperti:

1. **Diskusi kelompok dan refleksi rutin**, agar santri dapat saling berbagi pengalaman dan memahami dampak bullying secara lebih mendalam.
2. **Role play dan simulasi**, yang memungkinkan santri untuk mempraktikkan respons positif terhadap situasi bullying dan memperkuat empati terhadap teman sebaya.
3. **Monitoring dan evaluasi berkelanjutan**, termasuk melibatkan pengurus pesantren dan guru dalam mengawasi interaksi santri serta memberikan bimbingan atau intervensi bila terjadi kasus bullying.

abdi dalam : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

4. **Integrasi nilai anti-bullying dalam seluruh kegiatan pesantren**, baik akademik maupun non-akademik, sehingga internalisasi nilai ini menjadi bagian dari budaya pesantren.

B. Tabel data kegiatan

No	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Responden terlibat
1	Jumat / 25 Juli 2025	09.00 - selesai	Koordinasi dengan pengurus pondok pesantren mengenai bahaya bullying	Kegiatan berjalan lancar, peserta merespon sangat baik dan mulai mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	Diikuti oleh pengurus putri dan seluruh santri putri Pondok Pesantren Minhajul Huda
2	Sabtu / 26 Juli 2025	08.00 - selesai	Sosialisasi anti-bullying di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda	Kegiatan berjalan lancar karena para dewan guru MI Al Huda membantu dan mengondisikan anak-anak	Dilaksanakan di kelas III MI, dihadiri 25 siswa/siswi
3	Minggu / 27 Juli 2025	15.00 - selesai	Shalawat Bersama untuk membangun ketenangan hati dan mengurangi konflik	Acara berlangsung lancar dan khidmat; santri semangat bershalawat	Dilaksanakan di aula pondok putri, dihadiri 20 ustadzah dan 200 santri putri
4	Senin / 28 Juli 2025	15.30 - selesai	Kajian hadist tentang persaudaraan	Kegiatan berjalan lancar, santri antusias saat mengisi kitab kuning	Dilaksanakan di kelas 3 Madrasah Diniyyah putri, dihadiri 20 santri
5	Selasa / 29 Juli 2025	08.45 - selesai	Gotong royong membersihkan lingkungan pondok pesantren dan ditutup dengan makan bersama	Kegiatan berjalan lancar, 80% santri senang melakukan kegiatan outdoor	Dilaksanakan di area pondok putri, diikuti seluruh santri putri dan dewan asatidzah
6	Rabu / 30 Juli 2025	08.45 - selesai	Pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Al Huda sekaligus penerapan senyum anti-bullying	Kegiatan berjalan lancar, anak-anak rata-rata sudah hafal bacaan shalat	Dilaksanakan di depan kantor untuk santri putri dan di masjid untuk santri putra
7	Jumat / 1	20.00 -	Sosialisasi di kelas	Kegiatan kurang	Dilaksanakan di

No	Hari / Tanggal	Waktu	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Responden terlibat
	Agustus 2025	selesai	diniyah rendah mengenai pentingnya menjaga persatuan untuk mencegah bullying	maksimal karena anggota rata-rata lulusan SD / santri baru	kelas 1 Ibtidaiyah
8	Sabtu / 16 Agustus 2025	17.00 - selesai	Kegiatan outdoor seperti masak bersama untuk menumbuhkan rasa tolong-menolong	Kegiatan berjalan 75% maksimal, anggota berpartisipasi semangat namun ada kendala kekurangan alat	Dilaksanakan di depan TPQ Minhajul Huda
9	Minggu / 17 Agustus 2025	08.45 - selesai	Upacara bendera sekaligus lomba bersama anak-anak dan wali murid	Kegiatan berjalan lancar, wali murid antusias mengikuti perlombaan	Dilaksanakan di halaman utama Pondok Pesantren Minhajul Huda
10	Jumat / 22 Agustus 2025	13.45 - selesai	Wawancara terhadap jamaah rutin pengajian mengenai pembulian di masyarakat	Kegiatan berjalan lancar, narasumber menjelaskan jawaban secara gamblang	Dilaksanakan di depan ndalem Umi Hj. Mustafa'ah
11	Rabu / 27 Agustus 2025	20.00 - selesai	Muhadoroh / pidato bertema pentingnya persatuan untuk mencegah bullying	Kegiatan kurang maksimal karena beberapa penda'i kurang menguasai teks	Dilaksanakan di aula putri Pondok Pesantren Minhajul Huda

DOKUMENTASI



Gambar 1.1-1.2 Koordinasi Bersama pengurus pondok mengenai bahayanya bulliying(25/07/2025)

abdi dalem : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2.1-2.2 Sosialisasi anti bullying di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda (26/07/2025)



Gambar 3.1-3.3 Sholawat bersama(27/07/2025)



Gambar 4.1-4.2 Kajian hadist tentang persaudaraan (28/07/2025)



Gambar 5.1-5.2 Kegiatan gotong royong dan makan bersama(29/07/2025)



Gambar 6.1-6.2 Pembiasaan sholat dluha di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda(31/07/2025)



Gambar 7.1-7.2 Sosialisasi di kelas diniyah mengenai pentingnya mencegah bullying(1/08/2025)



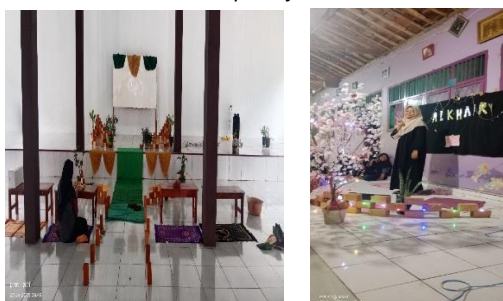
Gambar 8.1-8.2 Kegiatan masak-masak((16/08/2025)



Gambar 9.1-9.3 Perayaan Hari Kemerdekaan dan lomba(17/08/2025)



Gambar 10.1-10.2 Sosialisasi kepada jamaah ibu-ibu dan wawancara



Gambar 11.1-11.2 kegiatan muhadoroh bertema anti bulliying

Berdasarkan data diatas selama pelaksanaan berbagai kegiatan, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dan partisipasi aktif, baik dalam sesi sosialisasi, kajian hadist, maupun kegiatan praktis seperti gotong royong dan shalawat bersama. Misalnya, kegiatan shalawat bersama untuk membangun ketenangan hati dan mengurangi konflik berjalan dengan khidmat dan penuh semangat. Para santri terlihat aktif mengikuti ritme acara, sementara ustadzah maupun pengurus pesantren memberikan bimbingan yang memadai. Demikian juga dalam kegiatan kajian hadist tentang persaudaraan, santri tampak antusias saat mengisi kitab kuning, menunjukkan kesungguhan mereka dalam memahami pesan moral yang diajarkan.

Selain itu, kegiatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, seperti gotong royong membersihkan lingkungan pondok pesantren dan kegiatan masak bersama, juga menunjukkan dampak positif terhadap internalisasi nilai sosial dan anti-bullying. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 80% santri menikmati kegiatan outdoor, dan mereka aktif bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kegiatan semacam ini tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar-santri, sehingga prinsip persaudaraan dan anti-bullying dapat lebih mudah diterapkan dalam interaksi sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa kegiatan, terutama sosialisasi untuk santri baru atau kelas diniyah rendah, tidak berjalan maksimal. Hal ini disebabkan karena sebagian santri masih berasal dari latar belakang sekolah dasar dan baru masuk pesantren, sehingga pemahaman awal mereka terhadap nilai-nilai sosial dan anti-bullying masih terbatas. Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang menghadapi kendala teknis, seperti kurangnya peralatan saat melakukan kegiatan masak bersama, sehingga partisipasi santri meskipun tinggi, tidak dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kampanye ramah anak di Pondok Pesantren Minhajul Huda efektif dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap anti-bullying, namun efektivitasnya dapat lebih ditingkatkan melalui beberapa strategi penguatan. Strategi pertama adalah diskusi kelompok dan refleksi rutin, yang memungkinkan santri untuk saling berbagi pengalaman dan memahami dampak bullying dari sudut pandang teman sebaya. Kegiatan ini akan menumbuhkan empati dan kesadaran bahwa tindakan bullying dapat menimbulkan konsekuensi emosional dan sosial yang serius.

Strategi kedua adalah role play atau simulasi, yang memungkinkan santri untuk mempraktikkan respons positif ketika menghadapi situasi bullying. Dengan cara ini, nilai-nilai anti-bullying tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan secara praktis dalam interaksi sosial sehari-hari. Simulasi semacam ini juga dapat membantu santri mengembangkan kemampuan problem solving dan komunikasi yang efektif, sehingga mereka lebih siap menghadapi konflik sosial yang mungkin muncul.

Strategi ketiga adalah monitoring dan evaluasi berkelanjutan, yang dilakukan oleh pengurus pesantren maupun guru. Monitoring dapat berupa pengamatan interaksi antar-santri, pemberian bimbingan apabila ditemukan kasus bullying, serta evaluasi rutin terhadap perkembangan perilaku sosial santri. Dengan pendekatan ini, internalisasi nilai anti-bullying dapat dipastikan berlangsung secara konsisten dan menyeluruh.

Selain itu, integrasi nilai anti-bullying dalam seluruh kegiatan pesantren, baik akademik maupun non-akademik, sangat penting untuk membentuk budaya yang ramah anak. Misalnya, pengajaran dalam kelas diniyah dapat dikaitkan dengan pembiasaan nilai persaudaraan, toleransi, dan kepedulian terhadap teman sebaya. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial, juga dapat dijadikan media untuk menanamkan prinsip anti-bullying secara nyata. Pendekatan yang holistik ini akan membuat internalisasi nilai anti-bullying menjadi bagian dari budaya pesantren, bukan sekadar kegiatan sementara.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan partisipatif, berbasis pengalaman, dan monitoring berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap anti-bullying sekaligus mengurangi insiden bullying di pesantren. Walaupun masih terdapat beberapa tantangan, terutama di kalangan santri baru, langkah-langkah strategis yang sistematis diyakini mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman, harmonis, dan mendukung perkembangan sosial-emosional santri. Oleh karena itu, pesantren perlu terus mengembangkan dan menyesuaikan program kampanye ramah anak agar nilai anti-bullying tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Penguatan Kampanye Ramah Anak: Internalisasi Nilai Anti-Bullying di Pesantren Minhajul Huda”, beberapa kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Efektivitas Kampanye: Kampanye ramah anak terbukti mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai anti-bullying. Data kuesioner menunjukkan bahwa 78% santri memahami prinsip anti-bullying, meskipun 65% diantaranya pernah mengalami atau menyaksikan bullying, menandakan perlunya penguatan secara berkelanjutan.
2. Partisipasi dan Motivasi: Kegiatan partisipatif, seperti sosialisasi, kajian hadist, shalawat bersama, gotong royong, dan role play, mendorong antusiasme tinggi, menumbuhkan empati, serta memperkuat kerja sama antar-santri, sehingga internalisasi nilai anti-bullying dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan Pelaksanaan: Beberapa kendala muncul pada santri baru atau kelas diniyah rendah yang memiliki pemahaman sosial awal terbatas, serta keterbatasan sarana dalam kegiatan praktik.

3. Strategi Penguatan: Upaya yang disarankan untuk memperkuat internalisasi nilai anti-bullying meliputi diskusi kelompok dan refleksi rutin, role play atau simulasi, monitoring serta evaluasi berkelanjutan oleh pengurus dan guru, serta integrasi nilai anti-bullying dalam seluruh aktivitas akademik maupun non-akademik di pesantren.
4. Dampak Holistik: Pendekatan partisipatif, reflektif, dan berbasis pengalaman berhasil membentuk budaya pesantren yang lebih aman, harmonis, dan ramah anak, sekaligus mendukung perkembangan sosial-emosional santri. Kesimpulannya, kampanye ramah anak melalui internalisasi nilai anti-bullying terbukti efektif, namun perlu penguatan sistematis agar perubahan perilaku dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2025). Program Pencegahan Perilaku Bullying melalui Pendekatan VCT di Pesantren. *Papanda Journal of Community Services*, 3(1), 22–34.
- Aprilianto, D. (2023). Sistem Pengawasan dan Pelaporan Kasus Bullying di Pesantren Modern. *Jurnal Sosial Humaniora Islamika*, 8 (1), 21–35.
- Asfiah, W. (2023). Pendidikan Moral Anak dalam Perspektif Teori Kohlberg. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*(1(2)), 70–79.
- Dewi, D. S. (2025). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak melalui Pendidikan Karakter. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 12–20.
- Emilda. (2022). Fenomena Bullying di Lingkungan Pesantren dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Sustainable*, 5(2), 87–95.
- Fauzi, A. A. (2024). Upaya Tenaga Pendidik dalam Mencegah Bullying di Pondok Pesantren Putri Walisongo. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 3(1), 20–30.
- Fauzi, A. A. (n.d.). Upaya Tenaga Pendidik dalam Mencegah Bullying di Pondok Pesantren Putri Walisongo. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 3(1), 20–30.
- Hermawan, R. (2025). Dinamika Bullying di Lingkungan Pesantren: Perspektif Psikologi Sosial. *Reflection: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (1), 45–56.
- Hisbidaturrosidah, A. e. (2025). Penguatan Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Pencegahan Bullying di Pesantren. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 45–57., 3 (2).

- Inayati, I. N. (2025). Penguatan Pemahaman dan Solidaritas Santri dalam Mencegah Bullying di Pesantren. *Abdiandaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 67–78.
- Madian, M. M., Khasanah, S. U., & Nahuda. (2023). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pencegahan Bullying di Pesantren. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 5(1), 33–42.
- Nurhalimah, S. e. (2024). Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Islam*, 5(3), 118–130.
- Pratiwi, D. (2024). Studi Kasus Perilaku Bullying dan Penanganannya di Pondok Pesantren Zainul Hasan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–58.
- Rahman, I. K. (2023). Bullying dalam Perspektif Pendidikan Karakter di Pesantren. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 115–128.
- Rahmawati, D. &. (2024). Implementasi KKN Tematik dalam Penguatan Budaya Ramah Anak di Pesantren. *Jurnal Abdimas UIN Sunan Kalijaga*, 4(2), 77–88.
- Sari, I. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14.
- Sari, I. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi. *ILMIKA*, 1 (1), 1–12.
- Wulandari, S. &. (2023). Kampanye Ramah Anak dalam Pendidikan Islam: Studi Implementasi di Pesantren. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12 (1), 66–78.